

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Standar nasional pendidikan berfungsi untuk menjamin kualitas pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menentuka delapan standar yang harus tercapai pada penyelenggaraan pendidikan. Kedelapan standar tersebut antara lain: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

diantaranya standar yang amati secara langsung berhubungan mengenai kualitas lulusan yang ditunjukkan dengan kompetensi lulusan ialah standar pendidik dan tenaga pendidik. Artinya, agar menghasilkan kualitas lulusan yang unggul, mutu seorang guru serta tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, asisten laboratorium, pustakawan, tenaga administrasi, pegawai) harus ditingkatkan.

Keberadaan kepala sekolah memiliki peran penting bagi perkembangan sekolah karena kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan pendidikan mikro, yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, keberadaan kepala sekolah berperan sebagai pemimpin. Dimana keberadaannya sebagai seorang pemimpin harus mampu memberikan dampak yang baik bagi guru dan siswa yang berada di wilayah tanggung jawabnya.

Gaya kepemimpinan yang tepat idealnya harus dimiliki oleh kepala sekolah sehingga diharapkan gaya kepemimpinan yang tepat mampu menumbuhkan kreativitas dan sekaligus mendorong peningkatan kompetensi guru. Kita mengenal dua gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan dan memadukan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

Guru merupakan unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan unsur manusia yang sangat erat hubungannya dengan peserta didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Penanggung jawab pelaksanaan proses pembelajaran di kelas adalah guru. Pemberdayaan kualitas guru perlu dilakukan secara terus menerus, dan berkelanjutan.

Guru yang memiliki kompetensi yang baik memiliki peran yang sangat vital dalam suatu sekolah karena keberadaannya akan menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa guru dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa secara lebih efektif, selain itu seorang guru juga memegang fungsi strategis di sekolah, terutama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan hasil belajar di sekolah yang dapat dipantau langsung oleh orang tua siswa di sekolah. lingkungan rumah mereka. Dengan demikian seorang guru yang mampu menunjukkan dan membuktikan kompetensinya menjadi indikasi kinerjanya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru. Peraturan ini menunjukkan bahwa guru merupakan salah satu komponen penting dalam melaksanakan tugas dan fungsi mengajar di sekolah. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam penjelasan Pasal 28 ayat 3 huruf a telah menjelaskan dengan jelas bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan

mengelola pembelajaran siswa, yang meliputi pemahaman siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Kompetensi pedagogik paling sedikit meliputi: (a) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, budaya, emosional, dan intelektual (b) Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik serta kebutuhan belajar dalam konteks keragaman budaya (c) Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar siswa (d) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa (e) Menguasai teori dan prinsip pembelajaran dan pembelajaran edukatif (f) Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran (g) Merancang pembelajaran pendidikan (h) Melaksanakan pembelajaran pendidikan (i) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Pedagogi berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing generasi muda menjadi manusia yang dewasa dan dewasa (Payong, 2011). Untuk mengembangkan kompetensi ini seorang guru memerlukan pendampingan berupa bimbingan terencana dari supervisor.

Bimbingan dari kepala sekolah sangat dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kompetensinya khususnya kompetensi pedagogik untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang lebih baik di SMK Negeri 1 Sungai Penuh. Komitmen kepala sekolah untuk memberikan pelayanan dan pendampingan dalam peningkatan kualitas guru mengajar di kelas dalam bentuk supervisi akademik yang tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar tetapi juga berfungsi sebagai pengembangan potensi guru yang berkualitas.

Menurut Thaibah et al (2014) komitmen adalah kesediaan seseorang untuk terlibat secara aktif dalam suatu kegiatan dengan tanggung jawab yang tinggi. Komitmen organisasi diperlukan dalam organisasi pendidikan karena seorang guru yang berkomitmen.

Siswa dalam organisasi sekolah akan cenderung memiliki sikap profesional dan selalu serius dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya di sekolah. Guru profesional harus memiliki komitmen organisasi, kualifikasi akademik, kompetensi, dan tanggung jawab yang menjadi dasar untuk melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Saud (dalam Siburian 2013) mengemukakan bahwa ciri-ciri guru profesional adalah memiliki komitmen terhadap organisasi atau komitmen terhadap proses belajar siswa, menguasai materi pelajaran dan cara mengajarkannya, mampu berpikir sistematis tentang apa yang harus dilakukan dan dipelajari dari pengalaman mereka dan menjadi bagian dari komunitas belajar di lingkungan profesional mereka, dan terus meningkatkan profesionalisme mereka.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru agar memiliki komitmen organisasi yang tinggi, sehingga dapat menyelenggarakan pendidikan untuk memperlancar tujuan pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi komitmen guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Semakin efektif kepemimpinan seseorang maka semakin kuat komitmen bawahannya atau sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suhartini (2015) bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap komitmen profesi guru, artinya semakin efektif kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi komitmen profesi guru.

Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan komitmen guru. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam organisasi pendidikan dan memimpin organisasi tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Menurut Mulyasa (2015) kepala sekolah memiliki peran dan fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, motivator (EMASLIM).

Komitmen guru juga dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Parjono (2016) hasil penelitian menyatakan bahwa komitmen guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dimana kompetensi pedagogik guru termasuk dalam 1 dari 4 komponen kinerja guru.

Selanjutnya secara implisit tersirat bahwa komitmen dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik yang dikuasai guru. Untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas, diperlukan guru profesional yang memiliki kompetensi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki

keterampilan dalam mengajar, memiliki komitmen untuk melaksanakan proses pembelajaran, bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya, serta memiliki etika yang baik. atau moral. Guru yang berkomitmen adalah guru yang setia, sadar, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berikut hasil uji kompetensi guru (UKG) yang diperoleh dari neraca pendidikan daerah:

**Tabel 1.1. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) SMKN Kota Sungai Penuh**

No	Kode Wilayah	Nama Wilayah	Provinsi	Pedagogik
219	106100	Kota Sungai Penuh	Prov. Jambi	49.31

( Sumber : Neraca Pendidikan Daerah)

Berdasarkan data diatas hasil uji kompetensi guru (UKG), Rata-rata nasional masih belum mencapai dari standar, yaitu pemerintah menargetkan nilai diangka 55, sementara nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru di Kota Sungai penuh masih 49.31.

Dari uraian yang telah dipaparkan dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Sungai Penuh. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa :

1. Masih terdapat guru yang belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya, ada beberapa kompetensi pedagogik guru yang belum tercapai seperti didalam proses pembelajaran di kelas, Siswa kurang aktif dan pembelajaran terasa membosankan karena metode yang digunakan oleh guru lebih dominan menggunakan metode ceramah yang merupakan metode konvensional. Dari hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa masih

rendah, terbukti dari data observasi awal siswa cenderung pasif dalam kegiatan diskusi kelompok. Dan dilihat dari hasil belajar siswa di beberapa mata pelajaran sebagian besar masih dalam kategori tidak tuntas. Masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah dan tidak mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

2. berdasarkan penilaian supervisi yang dilakukan di sekolah tersebut hasil membuktikan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas masih belum maksimal, seperti guru yang belum dapat mengkondusifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan dikelas, dan siswa yang sering keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran, serta pada saat guru membuka sesi tanya jawab. Beberapa siswa tidak menanggapi karena selama proses pembelajaran mereka tidak memperhatikan.

Indikator keberhasilan pengelolaan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (1998) adalah (a) terciptanya kondisi/suasana belajar mengajar yang kondusif (tertib, lancar, disiplin, dan bergairah), (b) adanya terjadinya hubungan interpersonal yang baik. baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Berdasarkan Observasi awal dan data hasil penilaian supervisi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sungai Penuh masih terdapat beberapa permasalahan pada komitmen guru, bahwa komitmen beberapa guru dalam melaksanakan tugasnya masih kurang, hal ini dapat dilihat dari beberapa fenomena yang terjadi di SMK Negeri 1 Sungai Penuh seperti masih ada guru yang dalam melaksanakan pembelajaran cenderung hanya memberikan tugas tanpa memberikan arahan dan petunjuk yang jelas kepada siswa, Masih ada beberapa guru yang terlambat masuk

atau keluar kelas pada saat jam pelajaran, guru masuk dan keluar kelas tidak tepat waktu, sehingga banyak siswa berkeliaran di luar kelas selama jam pelajaran.

Menurut Miskel (dalam Desy 2008) mengemukakan bahwa orang yang memiliki komitmen tinggi, akan menunjukkan loyalitas dan disiplin yang tinggi dalam bekerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, Maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Komitmen Guru Di SMK Negeri 1 Sungai Penuh”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus perhatian sekaligus permasalahan adalah sejauh mana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap komitmen guru di SMK Negeri 1 Sungai Penuh. Masalah utama diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dalam memimpin dan memberdayakan sumber daya manusia khususnya akan mempengaruhi kemampuan pedagogik guru.
2. Kinerja guru di SMK Negeri 1 Sungai Penuh menunjukkan kurang maksimal dalam melakukan Tugasnya.
3. Guru dalam melaksanakan tugasnya akan ditentukan oleh banyak faktor dalam penelitian ini kemampuan pedagogik guru akan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen yang melekat pada Guru.
4. Kemampuan pedagogik guru yang belum maksimal dimungkinkan karena komitmen guru SMK tersebut.

5. Kemampuan pedagogik terhadap komitmen guru sangat menentukan hasil belajar peserta didik, maka guru di tuntut untuk profesional dalam melakukan tugasnya.
6. Kemampuan pedagogik guru juga akan ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah selaku figur sentral dalam suatu sekolah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang mempengaruhi komitmen guru. Namun dengan segala keterbatasan yang ada pada diri peneliti baik dari segi biaya, waktu, dan tenaga, belum memungkinkan untuk semua aspek dapat dikaji dalam penelitian ini. Untuk memfokuskan penelitian ini agar tidak lari dari inti permasalahan, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru, dan komitmen guru di SMK Negeri 1 Sungai Penuh.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap komitmen guru Di SMK Negeri 1 Sungai Penuh?
2. Apakah terdapat Pengaruh kompetensi pedagogik Guru terhadap komitmen guru di SMK Negeri 1 Sungai penuh?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap komitmen guru Di SMK Negeri 1 Sungai Penuh?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar Belakang Permasalahan diatas Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh kepemimpinan Kepala sekolah terhadap komitmen guru di SMK Negeri 1 Sungai Penuh
2. Untuk mengetahui Besarnya Pengaruh kompetensi pedagogik Guru terhadap komitmen Guru di SMK Negeri 1 Sungai penuh
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap komitmen guru Di SMK Negeri 1 Sungai Penuh?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan teori, setidaknya untuk menguji teori-teori manajemen pendidikan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru SMK Negeri 1 Sungai Penuh.

2. Manfaat Praktis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain: masukan dalam pengelolaan SMKN 1 Sungai Penuh, sebagai informasi Untuk Guru untuk guru sehingga dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kinerja nya khusus nya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah agar dapat menjadi guru yang profesional. Kemudian juga dapat memberikan informasi dan data tambahan bagi peneliti selanjutnya untuk membahas lebih

lanjut tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap komitmen guru di SMKN 1 Sungai Penuh